**Penghapusan Piutang Tidak Tertagih**

Dalam modul kali ini, kita akan membahas terkait dengan " Penghapusan Piutang "

Dalam penghapusan piutang, sebenarnya dapat dilakukan dengan dua cara :

Yang pertama metode langsung,

dan yang kedua metode tidak langsung ( atau dengan metode cadangan kerugian piutang )

Kedua metode ini memiliki tujuan yang sama, yang dimana akhirnya adalah penghapusan piutang yang tidak tertagih.

Metode langsung tidak menerapkan cadangan, dalam arti hanya akan dijurnal ketika mengetahui ada piutang tidak tertagih.

Dengan kata lain, atau lebih jelasnya, piutang akan dihapus ketika memang sudah “pasti” tidak tertagih.

Apabila masih ragu, manajemen bisa memutuskan untuk membiarkan piutang tersebut.

Hal ini tentu membuat pembukuan terkesan lebih baik, karena seolah2 piutangnya masih ada. Padahal piutang itu merupakan komponen aktiva lancar. Apabila piutang semua tidak dapat tertagih, tentu impact-nya kepada cash flow perusahaan. Dan ini cukup bahaya, karena bisa membuat perusahaan tidak likuid.

berbeda dengan metode tidak langsung, metode ini mencatat cadangan, yang berarti perusahaan sudah meng-anggarkan kerugian piutang tak tertagih, walau piutang tsb belum tentu "tidak tertagih"

sehingga, pencatatan metode tidak langsung ini lebih konservatif.

Jika dilihat tentu pencatatan metode tidak langsung ini lebih baik..

Karena kita bisa tau, atau memiliki gambaran , dari nilai piutang keseluruhan, kira-kira berapa sih yang merupakan " piutang yang benar-benar bisa tertagih "

berbeda dengan metode langsung, kita asumsikan piutangnya semua bisa tertagih, padahal belum tentu.

Nah, dalam menentukan cadangan kerugian piutang, sebenarnya ada banyak cara :

1. Metode taksasi ( mentaksasi persentase , baik dari saldo piutang maupun saldo penjualan )

2. Metode analisa umur piutang -> ini yang paling baik. Karena jika umur piutang terlalu lama, biasanya diasumsikan sudah tidak tertagih.. jadi dianggap menjadi cadangan kerugian piutang.

Kita masuk ke contoh soal, supaya lebih jelas

**Contoh soal metode langsung**

Sampai dengan tanggal 30 Januari, terdapat penjualan kredit senilai 10.000.000.

Ternyata tanggal 30 Juni, hanya 9.750.000 yang dapat tertagih, sisanya tidak dapat tertagih lagi

Buatlah jurnalnya :

30 Januari 2018

Piutang 10.000.000

Penjualan 10.000.000

30 Juni 2018

Kas 9.750.000

Beban Penghapusan Piutang / kerugian piutang tidak tertagih 250.000

Piutang 10.000.000

Seandainya pada 1 Oktober dibayar, maka jurnalnya adalah

1 Oktober 2018

Kas 250.000

Beban Penghapusan Piutang / kerugian piutang tidak tertagih 250.000

Disini tampak bahwa pencatatan yang kita lakukan adalah pencatatan ketika terjadinya transaksi.

Tidak ada pencadangan. Dan jika teman-teman lihat, pada bulan februari s/d mei.. kita anggap piutang tersebut masih bisa ditagih secara penuh.. padahal yang dapat ditagih hanya sebagian saja..

Seandainya kita lihat langsung kondisi piutangnya , maka asumsi kita piutangnya lancar.. padahal belum tentu..

Ini adalah salah satu kelemahan metode langsung.

Namun jika piutang usaha semuanya lancar, tentu tidak akan menjadi masalah besar.

Biasanya para pemangku kepentingan meminta laporan umur piutang perusahaan , jadi sebenarnya tanpa pencadangan , juga bisa dinilai dari laporan tersebut.

**Contoh Metode Tidak Langsung**

Metode taksasi :

Sampai dengan tanggal 30 Januari, terdapat penjualan kredit senilai 10.000.000.

Perusahaan membuat asumsi cadangan kerugian piutang sebesar 5%

Ternyata tanggal 30 Juni, hanya 9.750.000 yang dapat tertagih, sisanya tidak dapat tertagih lagi

buat jurnalnya !

30 Januari

Piutang 10.000.000

Penjualan 10.000.000

Kerugian Piutang Tidak Tertagih 500.000

Cadangan Kerugian Piutang 500.000

( 5% x 10.000.000 )

30 Juni

**Piutang tertagih**

Kas 9.750.000

Piutang 9.750.000

**Piutang Tak Tertagih**

Cadangan kerugian piutang 250.000

Piutang 250.000

Seandainya tanggal 1 Oktober dibayar yang 250.000 tsb, maka jurnalnya :

Kas 250.000

Cadangan kerugian piutang 250.000

**Dengan Metode Analisa Umur Piutang**

Dalam metode ini sebenarnya ada tabelnya yang berisi umur piutang, namun kita akan membuatnya lebih simpel :

Sampai dengan 30 Juni 2018, dicek ternyata saldo piutang ada sebesar 50.000.000

Dari 50.000.000 tersebut , didapat :

Umur 30 hari 30.000.000

Umur 60 Hari 15.000.000

Umur diatas 90 hari 15.000.000

Kebijakan perusahaan seharusnya berkisar 45 hari,

maka untuk umur 60 hari dianggap sudah mulai sulit ditagih.. sehingga ditaksasi kerugian 50%

sedangkan umur diatas 90 hari , ditaksasi kerugian 100%

Maka rumusnya :

Umur 60 hari x 50% = 15.000.000 x 50% = 7.500.000

Umur diatas 90 hari = 15.000.000 x 100% = 15.000.000

Total cadangan kerugian piutang 22.500.000

Maka dibuat jurnal :

Beban Penghapusan Piutang / kerugian piutang tidak tertagih 22.500.000

Cadangan kerugian piutang 22.500.000

Jadi piutang yang likuid, adalah

Piutang - Cadangan kerugian piutang

50.000.000 - 22.500.000 = **27.500.000**